

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RASIO (DER)*, *DEBT TO ASSET RASIO (DAR)*, DAN *CURRENT RASIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Wuri Handayani, Prima Aprilyani Rambe & Asri Eka Ratih**  
Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau  
Email: [uryndry@gmail.com](mailto:uryndry@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh apakah ROA, EPS, DAR, DER, dan CR mempengaruhi harga saham. Populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* bersama-sama memiliki pengaruh signifikan sebesar 26,4% terhadap harga saham. Dan secara parsial *Earning Per Share* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci :

*Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perekonomian Indonesia mengalami kenaikan yang cukup pesat. Pada industri manufaktur diproyeksikan tumbuh mencapai 7,1% di tahun 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini. Kinerja sektor industri manufaktur pada 2013 tumbuh akibat meningkatnya investasi di sektor otomotif, industri pupuk, industri kimia dan semen. Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di manufaktur. Maka, sangat beralasan apabila investor mengapresiasi positif saham-saham manufaktur.

Kenaikan indeks manufaktur di tengah hantaman sejumlah sentimen negative, kenaikan biaya produksi karena penggerak indeks manufaktur sebagian besar berasal dari emiten konsumen yang bersifat diversif, seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Unilever Tbk (UNVR). Ketersediaan bahan baku sejumlah emiten manufaktur cukup terjaga sehingga pelemahan nilai tukar rupiah tidak memberi dampak signifikan. Kinerja indeks manufaktur pada tahun 2014 tidak akan berbeda jauh dengan pertumbuhan di tahun 2013, yaitu masih mengalami pertumbuhan positif. Kenaikan BBM, pelemahan rupiah, agaknya tidak akan memberi dampak besar terhadap penurunan daya beli dan kinerja emiten di indeks manufaktur. Karena emiten tersebut sifatnya konsumtif dan disukai orang, sehingga cukup diversif.

Dengan adanya hal tersebut diatas maka para investor lebih banyak tertarik untuk menanamkan saham pada industry manufaktur, terutama dalam sektor barang konsumsi. Para Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia dipasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten dan pergerakan searah dengan kinerja emiten. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah 2004).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah

laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat risiko serta pengembalian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Reni Wuryaningrum (2015) Jaqualine O.Y. Ponggohong (2016) dengan menggunakan perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI dan Variabel yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Rasio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **HARGA SAHAM**

Pengertian pasar modal menurut Fahmi (2013) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti dia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga Saham Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*)

### **ROA ( *Return On Assets* )**

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya Tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya Tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Berikut adalah rumus Return On Asset :

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Fahmi (2012), Earning Per Share (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Menurut Kasmir (2014), Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Van Horne dan Wachowicz (1998):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Joel dan Jae, debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***Current Ratio (CR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan liabilities lancar. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$$

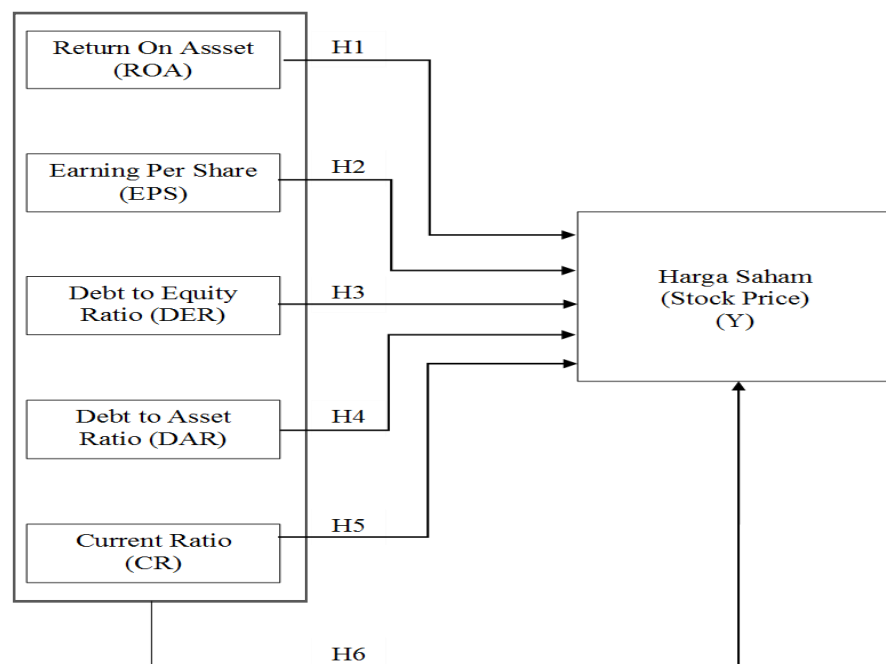
Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan.

### **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Telah banyak penelitian mengenai pengaruh *return on assets*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham. Pada umumnya para peneliti menghubungkan variabel independen tersebut dengan harga saham penutup sebagai variabel dependen. Berikut adalah beberapa tinjauan penelitian terdahulu. Yuli antina aryani (2013) menunjukkan bahwa variabel *Return on asset* (ROA), *Return onequity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Astrid Amanda (2012) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Rani Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Jaqualine O.Y. Ponggohong (2016) menunjukkan bahwa secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan uji F. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Elis Darnita (2014) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Reni Wuryaningrum (2015) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisa pengaruh ROA, EPS, DER, DAR, dan CR terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi harus ada laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan, dan laporan laba-rugi, yang kemudian laporan tersebut diperiksa sesuai dengan prosedur dan system yang berlaku, selanjutnya laporan dianalisis untuk mengetahui nilai dari masing- masing rasio tersebut apakah berpengaruh terhadap harga saham.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014), ROA adalah menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Jaqualine O.Y. Ponggohong (2016) dan Yuli Antina Aryani (2016) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012), *Earning PerShare (EPS)* atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Menurut Widodoatmodjo dalam Priatinah (2012), EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Astrid Amanda (2012), Yuli Antina Aryani (2012) dan Reni Wuryaningrum (2015) menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya Menurut Fara Dharmatuti, 2004 dalam Henny Yulsiati (2016). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Menurut Devi dan Sudjarni, dalam Astrid Amanda (2012) "Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian dari Astrid Amanda (2012).

### **Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham**

Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Wuryaningrum (2015), ditemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Current ratio dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang besar, dengan likuiditas yang besar tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik

pemegang saham untuk berinvestasi, dengan banyaknya pemegang saham yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan demand atau penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan bertambah. Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian dari Reni Wuryaningrum (2015).

### **Hipotesis**

1. H1 : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.
2. H2 : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.
3. H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.
4. H4 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
5. H5 : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
6. H6 : *Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio* mempunyai pengaruh secara Simultan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 38 perusahaan dalam sektor barang konsumsi ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Sampel data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diambil sesuai dengan kriteria yang di perlukan selama periode 2013-2015.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian asosiasif yang bersifat kausal yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana Return On Asset (ROA), *Earnings per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* terhadap Harga saham.



### **Populasi**

Menurut (Sugiono 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk mempelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014.

### **Sampel**

Menurut (Sugiono, 2012) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yanggo *public* dan terdaftar di Bursa EfekIndonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama tiga tahunberturut-turut periode 2013-2015.
3. Kelengkapan data yang tersedia dengan lengkap dari tahun 2013-2015.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistic Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness*.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang dipergunakan dalam uji ini adalah:

Ho: Data residual tidak berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi normal

#### **Uji Multikolonieritas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, digunakan analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan tolerance serta perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolonieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolonieritas terjadi jika VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar 0,10 (Ghozali, 2016).

Hipotesis Multikolonieritas:

Ho: tidak ada multikolonieritas

Ha: ada multikolonieritas

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman Rho. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% (0.05) berarti terjadi gejala heterokedastisitas.

### **Uji Auto Korelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu (*error*) pada periode sebelumnya (t-1), dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar antara batas atas (du) dan 2-du maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi. Hipotesanya adalah:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ).
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai.
- d. DW diatas +2 ( $DW > +2$ ).

### **Analisis Regresi Berganda**

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Menurut (Sugiono, 2012) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan

Y	= Harga saham
X1	= Return On Asset
X2	= Earning per Share
X3	= Debt to Equity Ratio
X4	= Debt to Asset Ratio
X5	= Current Ratio
b	= koefisien regresi
a	= konstanta
e	= Standar Error

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian pengujian secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F).

#### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho: Variabel ROA, EPS, DER, DAR, dan CR parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Ha Variabel ROA, EPS, DER, DAR, dan CR parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

Uji t-Statistik ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

#### **Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho: Variabel ROA, EPS, DER, DAR, dan CR simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Ha: Variabel ROA, EPS, DER, DAR, dan CR simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

Uji statistik ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai sig. F lebih besar dari 0,05 maka, model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi

variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. F lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen

#### Uji Koefisien Determinasi.

Uji Koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi varian dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R-Square kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah observasi adalah 45 yang diperoleh dari 3 x 15 (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2015	38
2	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun pada periode 2013-2015	(4)
3	Kelengkapan data yang tersedia dengan lengkap dari tahun 2013-2015.	(19)
<b>Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel</b>		<b>15</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham Penutupan Akhir Tahun, sedangkan variabel independennya adalah ROA, EPS, DER, DAR, CR. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum* serta *standart deviasi* untuk masing-masing variabel;

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data**  
*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>RETURN ON ASSET (X1)</i>	45	3.19	71.51	16.3202	13.99687
<i>EARNING PER SHARE (X2)</i>	45	31.22	22,790.19	2,671.3742	5,123.62348
<i>DEBT TO EQUITY RATIO (X3)</i>	45	.19	1,051.00	24.1480	156.55401
<i>DEBT TO ASSET RATIO (X4)</i>	45	.16	1.21	.4122	.20059
<i>CURRENT RATIO (X5)</i>	45	65.40	656.74	269.8007	145.37760
<i>HARGA SAHAM (Y)</i>	45	580	60700	9098.33	14406.563
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11634.51207730
	Absolute	.175
Most Extreme Differences	Positive	.175
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 1.175 dan signifikansi pada 0.126 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

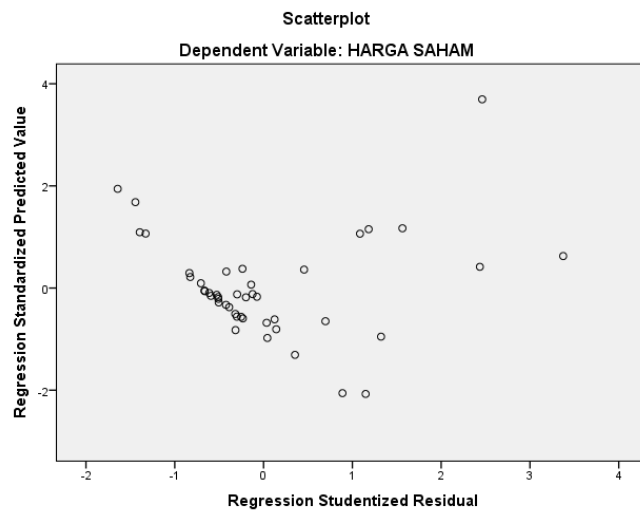
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	24442.710	11997.545		2.037	.048		
ROA	212.128	167.450	.206	1.267	.213	.632	1.583
EPS	1.328	.410	.472	3.236	.002	.785	1.273
DER	.036	12.256	.000	.003	.998	.943	1.061
DAR	-15068.106	17830.716	-.210	-.845	.403	.271	3.686
CR	-59.832	23.514	-.604	-2.544	.015	.297	3.367

Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.4 Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* ROA adalah sebesar 0.632 lebih besar dari 0.10 dan VIF 1.583 lebih kecil dari 10, *tolerance* EPS adalah sebesar 0.785 lebih besar dari 0.10 dan VIF 1.273 lebih kecil dari 10, *tolerance* DER adalah sebesar 0.943 lebih besar dari 0.10 dan VIF 1.06 lebih kecil dari 10, *tolerance* DAR adalah sebesar 0.271 lebih besar dari 0.10 dan VIF 3.686 lebih kecil dari 10, *tolerance* CR adalah sebesar 0.291 lebih besar dari 0.10 dan VIF 3.367 lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas di antara variable independen dalam penelitian karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

**Gambar 4.1**  
**Scatterplot Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel 4.5 Dari hasil pengujian Scatterplots di atas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil uji scatter plot didukung juga dengan uji spearman's rho, dengan hasil uji sebagai berikut;

**Tabel 4.6**  
**Uji Spearman's Rho**  
**Correlations**

		ROA	EPS	DER	DAR	CR	Unstandardized Residual
Spearman's Rho	ROA	1.000	.423**	-.349*	-.319*	.283	.091
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.019	.033	.060	.551
	N	45	45	45	45	45	45
	EPS	.423**	1.000	-.171	-.157	.206	.146
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.261	.303	.175	.340
	N	45	45	45	45	45	45
	DER	-.349*	-.171	1.000	.979**	-.816**	-.183
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.019	.261	.	.000	.000	.228
	N	45	45	45	45	45	45
	DAR	-.319*	-.157	.979**	1.000	-.850**	-.203
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.033	.303	.000	.	.000	.180
	N	45	45	45	45	45	45
	CR	.283	.206	-.816**	-.850**	1.000	.140
	Correlation Coefficient						
Sig. (2-tailed)	.060	.175	.000	.000	.	.358	
N	45	45	45	45	45	45	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.091	.146	-.183	-.203	.140	1.000
Sig. (2-tailed)							
N							

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari table 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heterokedstisitas.

### Uji Auto Korelasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.264	12357.830	1.873

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, EPS, DAR



b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.837. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada pada angka -2 sampai dengan >2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24442.710	11997.545		2.037	.048
ROA	212.128	167.450	.206	1.267	.213
EPS	1.328	.410	.472	3.236	.002
DER	.036	12.256	.000	.003	.998
DAR	-15068.106	17830.716	-.210	-.845	.403
CR	-59.832	23.514	-.604	-2.544	.015

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

Dengan melihat tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 24,442.710 + 212.128 X_1 + 1.328 X_2 + 0.036 X_3 - 15068.106 X_4 - 59.832 X_5 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 24,442.710. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel ROA, EPS, DAR, DER, dan CR dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka Harga Saham akan meningkat sebesar 24,442.710 satuan.
- Nilai koefisien ROA ( $X_1$ ) adalah 212.128, nilai  $X_1$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variabel ROA, yang artinya setiap ROA naik

- sebesar 1% maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 212.128. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien EPS ( $X_2$ ) adalah 1.328, nilai  $X_2$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan EPS yang artinya setiap EPS mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan nilai Harga Saham sebesar 1.328. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
  - d. Nilai koefisien DER ( $X_3$ ) adalah 0.036, nilai  $X_3$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Harga Saham dengan variable DER, yang artinya setiap DER naik sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 12.256. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
  - e. Nilai koefisien DAR ( $X_4$ ) adalah -15068.106, nilai  $X_4$  yang negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Harga Saham dengan variable DAR yang artinya setiap DAR naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar -15068.106. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan
  - f. Nilai koefisien CR ( $X_5$ ) adalah -59.832, nilai  $X_4$  yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Harga Saham dengan variable CR yang artinya setiap CR naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar -59.832. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan

### Uji Parsial ( Uji t)

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24442.710	11997.545		2.037	.048
ROA	212.128	167.450	.206	1.267	.213
EPS	1.328	.410	.472	3.236	.002
DER	.036	12.256	.000	.003	.998
DAR	-15068.106	17830.716	-.210	-.845	.403
CR	-59.832	23.514	-.604	-2.544	.015

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data : Output SPSS20 (data diolah, 2017)

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

- Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai signifikansi  $0.213 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 1.267 < 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 3.236 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi  $0.998 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 0.003 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikansi  $0.403 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -0.845 < 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi  $0.015 < 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -2.544 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.10**  
**Uji Simultan ( Uji F )**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3176236419.819	5	635247283.964	4.160	.004 <sup>b</sup>
	Residual	5955922336.181	39	152715957.338		
	Total	9132158756.000	44			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, EPS, DAR

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat, bahwa nilai  $f_{hitung} 4.1$  sedangkan  $f_{tabel} 2.46$  dengan  $df$  pembilang = 5,  $df$  penyebut = 39 (hasil 45-6) dan taraf signifikan = 0.05 sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel} \rightarrow$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. ini

menunjukkan bahwa variabel independen, ROA, EPS, DER, DAR, dan CR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	.264	12357.830

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, EPS, DAR

Sumber data : Output SPSS21 (data diolah, 2017)

Dilihat dari tabel diatas, besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.264 presentase pengaruh ROA, EPS, DER, DAR, dan CR mempengaruhi Harga Saham sebesar 26.4%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 26.4%, = 73.5%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai signifikansi 0.213 > 0.05 sedangkan nilai  $t_{hitung} 1.267 < 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya variable *Return On Asset* (ROA) dikarenakan rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2016), dan Ramdhani (2013), Darnita (2014).

#### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi 0.002 < 0.05 sedangkan nilai  $t_{hitung} 3.236 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sama halnya seperti variable *Earning Per Share* (EPS), berpengaruhnya variable *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dikarenakan EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang

siap dibagikan kepada pemegang saham. Nilai EPS saat ini akan dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama. Jika EPS menunjukkan trend yang positif, maka harga saham akan meningkat. Widodoatmodjo dalam Priatina (2012) menyatakan bahwa EPS dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi EPS akan semakin mahal suatu saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2012), dan Aryani, & Wuryaningrum (2015).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi  $0.998 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} 0.003 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ).

Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Akan tetapi DER yang tinggi akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar pula bagi perusahaan dan juga investor.

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka semakin buruk nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi berjalan dan sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka semakin baik nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi berjalan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum (2015), dan Amanda (2012).

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham**

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai signifikansi  $-0.403 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -0.845 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ).

Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang. Akan tetapi *Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin besar perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2014). Jika nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi maka harga saham perusahaan tersebut semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Semakin buruk nilai profitabilitas perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi maka akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham perusahaan akan semakin menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Jaqualine, 2016 yang berjudul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan ritel yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013)”.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai signifikansi  $0.015 < 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung} -2.544 > 2.023$  ( $t_{tabel} \alpha = 0.05, df = (45-6) = 39$ ). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah harga saham. Sebaliknya juga jika semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum, (2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham (Studi pada perusahaan Farmasi di BEI tahun 2012-2014).”

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Secara Simultan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa secara simultan variable ROA, EPS, DER, DAR, dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $f_{hitung} 4.1$  sedangkan  $f_{tabel} 2.46$  dengan  $df$  pembilang = 5,  $df$  penyebut = 39 (hasil 45-6) dan taraf signifikan = 0.05 sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel} \rightarrow$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Berpengaruhnya variable- variable tersebut juga ditunjukkan dengan hasil uji determinasi sebesar 98.5% harga saham dipengaruhi oleh ROA, EPS, DER, DAR, dan CR. Sedangkan sisanya uji determinasi sebesar 73.5% ( $100\% - 26.4\% = 73.5\%$ ) dijelaskan oleh variable lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil Uji F dalam penelitian ini menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variable ROA, EPS, DER, DAR, dan CR berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan profitabilitas dan nilai tambah yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Dengan profitabilitas dan nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan mempengaruhi harga saham. Dimana profitabilitas dan nilai tambah perusahaan yang tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan dimata masyarakat yang akan menarik para investor untuk dapat berinvestasi diperusahaan, hal ini sekaligus meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi sumber referensi dalam penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong

(2016), Aryani (2013), Amanda (2012), Wuryaningrum (2015), dan Darnita (2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.
3. *Debt to Equity* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.
4. *Debt to Asset* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.
5. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.
6. Secara simultan ROA, EPS, DER, DAR, dan CR secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2013-2015.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan- keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, diantaranya;

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROA, EPS, DER, DAR, dan CR sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham.
2. Dalam penelitian ini digunakan sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui laba dan data penelitian lainnya perusahaan tersebut peneliti mengambil sumber data dari *Annual Report Indonesia Stock Exchange (IDX)*, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
3. Perusahaan Manufaktur Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan selama 3 tahun dari tahun 2013-2015 sehingga observasi sampel menjadi 45 (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan).

### **Saran**

Adapun saran- saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini, dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi Perusahaan Manufaktur Sektor barang konsumsi di Indonesia agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak ketiga maupun *stakeholders* dan terhindar dari fluktuasi Harga Saham.
2. Bagi Investor  
disarankan untuk memperhatikan variabel lainnya dalam informasi keuangan yang diberikan perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat untuk memberikan investasinya kepada perusahaan.
3. Bagi Akademis  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi atau literature penelitian lebih lanjut lagi dengan judul dan tema yang sejenis.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk menambah jumlah variabel dan periode penelitian agar menghasilkan data yang lebih baik lagi karena masih terdapat 73.5% variabel bebas yang dapat mempengaruhi Harga Saham, baik berupa faktor internal maupun eksternal perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Astrid (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan *Food and beverage* yang terdapat di BEI tahun 2008-2011)

Antina aryani, Yuli (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2011

Brigham, E.F & Houston, J.F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*.

Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". *Jurnal Manajemen* Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.

Eduardus, Tandelilin, 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi Ketujuh, Kanisius, Yogyakarta

Elis Darnita (2013). Pengaruh EPS, DPS, dan ROI Terhadap harga saham Vol.1

Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Jakarta: Universitas Diponegoro

Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Nomor 8 Tahun 1995.

Indonesia. Undang-Undang Tentang Pengertian Saham 60 UU NO. 40 Tahun 2007

Jaqualine.O.Y.Ponggohong (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan ritel yang terdapat di BEI tahun 2010-2013) Vol 16. No 1

Jogiyanto, H.M. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

*Pasar Modal*, Penulis: Drs. Rusdin, M.Si., Penerbit: Alfabeta

Priatinah, Denies (2012) Pengaruh Return On Investment(ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2010. Vol. 1

Ramdhani, Rani(2013)Pengaruh DPS dan EPS terhadap harga saham Perusahaan Sub-sektor Industri *Textile* yang *Go public* di Bursa efek Indonesia periode 2009-2011

Setyorini( 2016 )Pengaruh ROA,ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate* yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 20011-2015

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis, Alfabet. Bandung.

Suharno (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014

Wuryaningrum, Reni. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Vol 4

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)